

PERANAN KOMUNITAS PENGGIAT LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT PROVINSI LAMPUNG

Oleh:
Wayan Supiyani
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

ABSTRAK

Sampah plastik merupakan limbah yang dapat didaur ulang menjadi barang berguna dengan nilai ekonomi jika dikelola dengan kreativitas. Upaya pengelolaan sampah plastik ini tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga berkontribusi pada ekonomi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, masyarakat memiliki hak dan peran dalam pengelolaan sampah. Meskipun demikian, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik masih perlu ditingkatkan. Di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, komunitas peduli lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik dan faktor-faktor pendukung serta penghambatnya. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi terhadap 10 informan yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas penggiat lingkungan memiliki peran aktif, partisipatif, dan pasif dalam pengelolaan sampah plastik. Faktor pendukung utama adalah partisipasi masyarakat dan kerja sama antar komunitas, sementara kendala terbesar adalah keterbatasan dana dan kurangnya perhatian dari pemerintah.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah Plastik, Komunitas Penggiat Lingkungan, Partisipasi Masyarakat.

Plastic waste is a type of waste that can be recycled into useful products with economic value when managed creatively. This effort not only reduces environmental pollution but also contributes to the local economy. According to Law of the Republic of Indonesia Number 18 of 2008 on Waste Management, the public has the right and role in waste management. However, public awareness regarding plastic waste management needs to be improved. In Sumber Agung Village, Ngambur District, West Pesisir Regency, environmental care communities play an important role in raising public awareness of plastic waste management. This study aims to analyze the role of environmental communities in plastic waste management and identify supporting and inhibiting factors. Using a qualitative approach, this research employed interviews and observations with 10 informants relevant to the topic. The findings show that the environmental community plays an active, participatory, and passive role in plastic waste management. The main supporting factors are community participation and collaboration among communities, while the biggest challenge is limited funding and lack of government attention.

Keywords: Plastic Waste Management, Environmental Activist Communities, Community Participation.

ABSTRACT

A. PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan limbah yang dapat didaur ulang menjadi barang yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi jika dikelola dengan kreativitas. Contohnya, kemasan makanan ringan, bungkus deterjen, botol plastik, dan lainnya dapat diolah kembali menjadi berbagai produk yang berguna. Upaya ini tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga berkontribusi pada ekonomi masyarakat (Dewi, 2018). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa masyarakat memiliki hak dan peran dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, termasuk dalam memberikan saran, berpartisipasi dalam penyusunan kebijakan, serta menyelesaikan sengketa terkait pengelolaan sampah. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, BAB IX Peran Masyarakat, Pasal 28 menyebutkan :

- 1) Masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/ atau pemerintah daerah.
- 2) Peran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan melalui:
 - a. Pemberian usul, pertimbangan, dan saran kepada pemerintah dan/atau pemerintah daerah
 - b. Perumusan kebijakan pengelolaan sampah; dan/atau
 - c. Pemberian saran dan pendapat dalam penyelesaian sengketa persampahan.
- 3) Ketentuan lebih lanjut mengenai bentuk dan tata cara peran masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan peraturan pemerintah dan/atau peraturan daerah.

Keberadaan regulasi yang melindungi hak masyarakat dalam pengelolaan lingkungan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan dan pengolahan sampah plastik agar lebih bernilai. Dalam ajaran Hindu, konsep Tri Hita Karana mengajarkan pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan lingkungan (palemahan). Namun, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam penanganan sampah plastik.

Di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, upaya pengelolaan sampah plastik mendapat dukungan dari komunitas peduli lingkungan yang berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengolahan sampah. Komunitas adalah kelompok sosial yang memiliki kesamaan minat dan tujuan, yang memungkinkan anggotanya saling mendukung dalam berbagai aktivitas sosial (Ismail, 2014:21).

Berbagai komunitas lingkungan di daerah lain, seperti Gerakan Bersih-Bersih, telah membuktikan bahwa perubahan paradigma pengelolaan sampah dari sistem kumpul-angkut-buang

menjadi pilah-kumpul-olah dapat diterapkan. Beberapa komunitas bahkan mengadakan program barter sampah plastik dengan bahan kebutuhan pokok seperti beras atau alat tulis bagi pelajar. Model ini dapat diadaptasi di Desa Sumber Agung untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membatasi produksi sampah plastik. Di beberapa daerah, komunitas bekerja sama dengan perusahaan pengelola sampah untuk mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai jual. Namun, tantangan utama dalam keberlanjutan program ini adalah minimnya perhatian dari pemerintah daerah. Komunitas lingkungan di berbagai wilayah sering kali beroperasi dengan dana yang berasal dari donatur atau anggota komunitas sendiri. Meski demikian, kegiatan mereka tetap memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di desa tersebut?

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan dalam pengelolaan sampah plastik. Data dikumpulkan secara deskriptif melalui berbagai metode alami (Moleong, 2011:6). Penelitian dilakukan di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung, yang dipilih karena permasalahan pengelolaan sampah plastik dan pentingnya peran komunitas lingkungan dalam mengatasi isu tersebut. Waktu penelitian dialokasikan selama tiga bulan.

Jenis data yang digunakan meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa jumlah informan, sedangkan data kualitatif mencakup sejarah dan struktur organisasi pemerintahan desa serta informasi terkait pengelolaan sampah. Sumber data terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, serta data sekunder, yang berasal dari laporan atau dokumen desa terkait pengelolaan sampah plastik (Sugiyono, 2018:15).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan penelusuran online. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama, didukung oleh pedoman

wawancara, alat tulis, dan kamera. Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu agar mendapatkan narasumber yang benar-benar memahami objek penelitian (Sugiyono, 2017:172). Dalam penelitian ini, terdapat 10 informan yang dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2017:19). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk narasi serta diperkaya dengan data kuantitatif untuk memperjelas hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan 2 landasan teori yaitu Teori Peranan menurut Soekanto (2002:242) dan dikaitkan dengan Teori Implementasi Charles O. Jones (1996) dalam Agustino (2016:154). Penggunaan teori peranan untuk mengetahui peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik. Penelitian ini menggunakan Teori Peranan menurut Soekanto (2002:242) yang menjelaskan bahwa peran dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

- 1) Peran Aktif , Peran aktif adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lainnya sebagainya.
- 2) Peran Partisipatif, Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
- 3) Peran Pasif, Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Selain Teori Peranan menurut Soekanto (2002:242), penelitian ini didukung dengan Teori Implementasi Charles O. Jones (1996) dalam Agustino (2016:154) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan aktivitas implementasi program atau pelaksanaan kebijakan, terdapat tiga macam aktivitas yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Organisasi

Pembentukan atau penataan ulang sumber daya, unit, dan metode agar kebijakan dapat memberikan hasil atau dampak.

2) Interpretasi

Menafsirkan bahasa kebijakan menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan;

3) Penerapan

Ketentuan rutin dari pelayanan, pembayaran atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komunitas Penggiat Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat

Pentingnya pelestarian lingkungan hidup di era globalisasi ini adalah menjaga lingkungan dari pencemaran sampah plastik. Sampah plastik merupakan semua barang bekas atau tidak terpakai yang materialnya diproduksi dari bahan kimia tak terbarukan. Bila tidak dikelola dengan baik maka sampah plastik akan merusak lingkungan. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan sampah plastik dan pemberian edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Adanya komunitas penggiat lingkungan yang memberikan motivasi, edukasi dan meningkatkan kesadaran untuk melakukan sesuatu yang positif bagi lingkungan. Komunitas tersebut seperti WCD (World Clean up Day) Lampung, Group Sampah, Sobat Bumi Lampung, Wawai Waste, Mari Berfaedah dan Kejar Mimpi dalam pengelolaan sampah. Komunitas memegang peranan kunci dalam perubahan paradigma pengelolaan sampah dari pola kumpul-angkut-buang menjadi pilah-kumpul-olah. Komunitas penggiat lingkungan ini melakukan barter sampah plastik dengan masyarakat yaitu menukarkan sampah plastik dengan beras untuk masyarakat atau dengan alat tulis untuk pelajar. Kegiatan ini rutin dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembatasan timbulan sampah plastik. Adapun hasil analisis terkait peran komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat ditinjau dari Teori Peranan yaitu:

Pesisir Barat ditinjau dari Teori Peranan yaitu:

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lainnya sebagainya. Peran aktif dalam penelitian ini adalah peran aktif dari komunitas penggiat lingkungan dalam melestarikan lingkungan melalui pengelolaan sampah plastik di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat. Pengelolaan sampah plastik dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat, mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik dan memberikan edukasi mengenai pengurangan penggunaan sampah plastik. Peran besar telah dilakukan oleh komunitas untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya peduli lingkungan.

Sampah plastik harus dikelola secara baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah plastik yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Pengelolaan sampah plastik meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah plastik sedemikian rupa sehingga sampah plastik tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Peran aktif komunitas penggiat lingkungan di Desa Sumber Agung memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan lingkungan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik serta semangat yang tumbuh dalam masyarakat untuk melestarikan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) yang menemukan bahwa komunitas memiliki peran aktif dalam melakukan pengelolaan sampah plastik. Komunitas memiliki peran aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah plastik. Mengutip dari greeneducationfoundation.org, berikut beberapa cara sederhana yang dapat kita lakukan untuk menangani permasalahan sampah plastik:

- a. Berhenti menggunakan sedotan plastik, bahkan di restoran. Jika sedotan adalah suatu keharusan, belilah sedotan logam tahan karat atau sedotan yang dapat digunakan kembali
- b. Gunakan tas produk yang dapat digunakan kembali. Satu kantong plastik membutuhkan waktu 1.000 tahun untuk terurai. Beli atau buat tas produksi yang dapat digunakan kembali dan pastikan untuk sering mencucinya.
- c. Hindari permen karet, karena permen karet terbuat dari karet sintesis alias plastik.
- d. Belilah kotak, bukan botol. Seringkali, produk seperti deterjen tersedia dalam bentuk karton yang lebih mudah didaur ulang daripada plastik.
- e. Belilah makanan, seperti sereal, pasta, dan nasi dari keranjang curah dan isi kantong atau wadah yang dapat digunakan kembali. Anda menghemat uang dan pengemasan yang tidak perlu.
- f. Gunakan kembali wadah untuk menyimpan sisa makanan atau saat berbelanja dalam jumlah besar.
- g. Gunakan botol atau mug yang dapat digunakan kembali untuk minuman, bahkan saat memesan dari toko.
- h. Bawalah tempat makan sendiri untuk dibawa pulang karena banyak restoran menggunakan styrofoam.
- I. Hindari membeli makanan beku karena kemasannya kebanyakan dari plastik. Bahkan yang tampak seperti karton dilapisi dengan lapisan plastik tipis. Cara ini juga membuat anda

mengonsumsi lebih sedikit makanan olahan.

j. Jangan gunakan peralatan plastik di rumah.

Adanya komunitas ini sejalan dengan Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa masyarakat memiliki hak dan peran dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, termasuk dalam memberikan saran, berpartisipasi dalam penyusunan kebijakan, serta menyelesaikan sengketa terkait pengelolaan sampah. Peran aktif masyarakat ini dilakukan dalam bentuk suatu komunitas yang terdiri dari orang atau anggota masyarakat yang memiliki tujuan yang sama untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah plastik.

2. Peran Partisipatif

Partisipasi merupakan keterlibatan peran serta yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Peran partisipatif dari masyarakat sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan penukaran sampah plastik. Tingginya partisipasi masyarakat dapat dilihat dari semakin bertambahnya masyarakat yang berpartisipasi dalam penukaran sampah plastik. Partisipasi masyarakat ini semakin tinggi sejalan dengan edukasi yang diberikan oleh komunitas mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik.

Peran partisipatif dilakukan oleh masyarakat melalui antusiasme masyarakat dalam kegiatan penukaran sampah plastik. Hal ini terlihat dari peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengumpulkan sampah plastik dan melakukan penukaran sampah plastik di Balai Banjar pada saat diadakan kegiatan oleh Komunitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hapsari (2020) yang menemukan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah plastik tidak terlepas dari partisipasi dari masyarakat serta komunikasi yang baik antara komunitas dengan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini termasuk partisipasi barang yaitu berupa sampah plastik yang ditukarkan dengan menggunakan beras ataupun dengan alat tulis.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik. Peran pasif dalam hal ini adalah peran para donatur dalam kegiatan komunitas penggiat lingkungan ini. Harapan besar dari komunitas bahwa peran pasif ini merupakan peranan pemerintah dalam mendukung setiap kegiatan yang dilakukan komunitas. Namun, realisasi di lapangan, kegiatan yang dilakukan oleh komunitas murni kesadaran dari komunitas dan

dukungan dari donatur untuk kegiatan penukaran sampah plastik.

Kegiatan komunitas penggiat lingkungan belum mendapat perhatian dari pemerintah sehingga pelaksanaan kegiatan yang dilakukan belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan karena kegiatan ini merupakan kegiatan sosial yang sumber dana berasal dari sukarela komunitas dan donatur yang peduli dengan lingkungan. Dalam hal ini donatur memiliki peran pasif dan pemerintah belum melaksanakan perannya untuk mendukung kegiatan sosial lingkungan yang dilakukan oleh komunitas penggiat lingkungan di Desa Sumber Agung.

Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Peranan Komunitas Penggiat Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerapan atau implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dilaksanakan oleh komunitas penggiat lingkungan di Desa Sumber Agung, akan dianalisis menggunakan Teori Implementasi Charles O. Jones (1996) dalam Agustino (2016:154) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan aktivitas implementasi program atau pelaksanaan kebijakan, terdapat tiga macam aktivitas yang perlu diperhatikan yaitu organisasi, interpretasi dan penerapan. Adapun hasil analisis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Organisasi

Komunitas melakukan pengorganisasian yang baik dimulai dari pengorganisasian internal melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas yang menggambarkan tugas dan fungsi yang jelas sehingga setiap anggota komunitas memiliki tugas yang jelas. Selain itu pengorganisasian yang baik juga dilakukan saat pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan yang terstruktur dan berjalan sesuai dengan rencana. Komunitas merupakan organisasi sosial. Menurut Hasibuan (2015:120), “Organisasi adalah suatu wadah yang terdiri dari unsur manusia yang saling bekerja sama dan saling menguntungkan untuk kepentingan bersama dalam pencapaian tujuan organisasi”.

2. Interpretasi

Dalam menjalankan kegiatan sosial, komunitas memiliki acuan dasar yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Masyarakat memiliki hak untuk memperoleh informasi yang benar mengenai penggunaan sampah plastik sekali pakai dan pengelolaan sampah plastik seperti yang dilakukan oleh komunitas penggiat lingkungan yang memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai sampah plastik agar sampah plastik tersebut tidak merusak lingkungan.

3. Penerapan

Penerapan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah melalui pengelolaan sampah plastik sejalan dengan tindakan nyata dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dalam menangani sampah plastik. Peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor yang mendukung kegiatan tersebut, namun terdapat pula faktor yang menghambat peranan pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun faktor yang mendukung peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat yaitu:

1. Adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah plastik

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut. Adanya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat mendukung pelaksanaan kegiatan sosial dari komunitas penggiat lingkungan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ferza (2019) yang mengungkapkan bahwa pentingnya partisipasi masyarakat untuk mendukung peranan komunitas penggiat lingkungan.

2. Adanya kerja sama yang baik antar komunitas penggiat lingkungan

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Adanya kerja sama yang baik antar komunitas penggiat lingkungan sangat mendukung keberhasilan kegiatan pengolahan sampah. Komunitas bekerja sama dalam menjaga lingkungan baik dengan pengelolaan sampah plastik melalui penukaran sampah plastik dengan beras. Landsberger (2011), “Kerjasama atau belajar bersama adalah proses berkelompok dimana anggotaanggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat”.

3. Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam hal ini kendala yang dialami oleh komunitas di Desa Sumber Agung.

Kendala tersebut yaitu keterbatasan dana dalam kegiatan dengan belum adanya perhatian pemerintah terhadap kegiatan komunitas. Hal ini menunjukkan pemerintah belum mampu berperan pasif dalam kegiatan komunitas ini, seharusnya ada keselarasan antara pemerintah dan komunitas sehingga dapat mendukung Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai. Pemerintah memiliki peran besar dalam mendukung keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas penggiat lingkungan. Dengan memperhatikan pengelolaan sampah plastik yang mampu melindungi

bumi dari kerusakan akibat sampah plastik. Adanya kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai penanganan sampah plastik. Namun, dalam implementasinya, pemerintah sebaiknya bekerja sama dengan komunitas sosial seperti komunitas penggiat sosial dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah plastik. Pemerintah perlu memperhatikan kegiatan sosial dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil analisis dan pembahasan di atas mengenai mengenai peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini berdasarkan hasil analisis dengan kombinasi Teori Peranan menurut Soekanto (2002:242) dan Teori Implementasi Charles O. Jones (1996) dalam Agustino (2016:154) yang menunjukkan telah terdapat peran aktif dari komunitas penggiat lingkungan didukung dengan peran partisipatif dari masyarakat tetapi peran pasif belum optimal karena belum adanya peran pasif dari pemerintah dalam mendukung kegiatan sosial ini, kegiatan penukaran sampah plastik dengan beras ini didukung oleh donatur dan anggota komunitas.
2. Faktor-faktor yang mendukung peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung adalah adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah plastik dan adanya kerja sama yang baik antar komunitas penggiat lingkungan sedangkan faktor yang menghambat atau menjadi kendala adalah keterbatasan dana dalam kegiatan dengan belum adanya perhatian pemerintah terhadap kegiatan komunitas.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsini. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barbara, Kozier. 2014. *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung
- Ismail. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. Karim, Adiwarman
- Matondang Zulkifli. 2016. *Validitas dan Reliabilitas suatu Instrumen Penelitian*. UNIMED : Jurnal Tabularasa PPS. Vol. 6 No. 1.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers



Jurnal

Ferza, Ray. 2019. *Dinamika, Problematika Dan Implikasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik (Studi Kasus Kota Bogor dan Kota Bekasi)*. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*. Badan Litbang Kementrian Dalam Negeri. Vol 15, No 1, Hal 11-24.

Hapsari, Dwi Retno. 2020. *Komunikasi Lingkungan Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Di Tangerang Selatan*. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Sekolah Pasca Sarjana IPB. Vol 23, No 2, Hal 113-128.

Dewi, Yuliartika. 2018. *Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. *Jurnal Magister Administrasi Publik*. Universitas Warmadewa. Vol 3, No 2, Hal 84-92.

Peraturan perundangan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 *tentang Pengelolaan Sampah*